



Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Clariza Aninda Virgia¹, Novi Khoiriawati²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹clarizaanindavirgia.29@gmail.com, ²novi_khoiriawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 7 Mei 2022

Disetujui 13 Juli 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Current ratio; Return on equity; Earning per share; Debt to equity ratio; Harga saham

Keywords :

Current ratio; Return on equity; Earning per share; Debt to equity ratio; Stock prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber datanya adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 173 sampel. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Sedangkan, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Secara simultan, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio on the Stock Prices of Infrastructure Companies listed on the IDX for the 2018—2021 period. This study uses quantitative methods. The data source is secondary data, namely in the form of financial statements of infrastructure companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The type of research used is causal associative. The sampling technique used is purposive sampling technique. The total sample was 173 samples. The data analysis techniques used are classical assumption test, hypothesis testing, and panel data regression analysis. The results of the study show that partially the current ratio and return on equity have no significant effect on stock prices in infrastructure companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. Meanwhile, earnings per share and debt to equity ratio have a significant influence on stock prices in infrastructure companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. Simultaneously, the current ratio, return on equity ratio, earnings per share, and debt to equity ratio have a significant influence on stock prices in infrastructure companies listed on the IDX for the 2018-2021 period.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

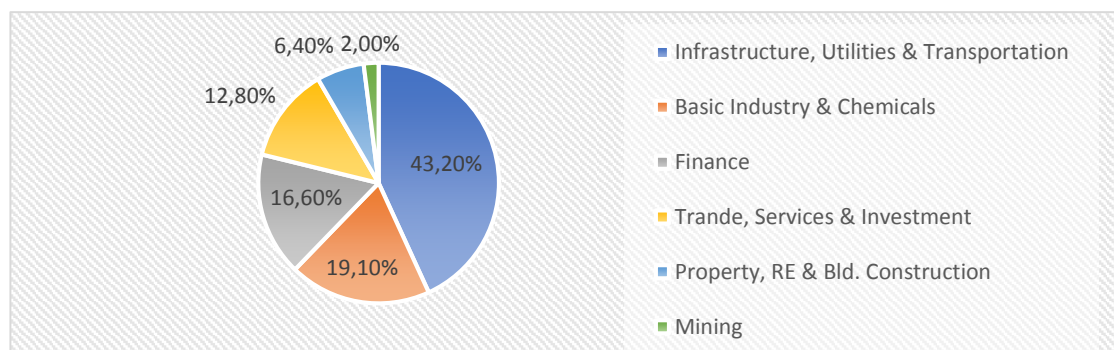
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Harga saham sangat penting bagi investor, karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar, sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan akan ikut berubah. Hal penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan investasi adalah dengan memperhatikan pendapatan perusahaan, karena pendapatan akan menentukan besarnya dividen (Azis, 2015a:82—84). Dengan membeli saham suatu perusahaan, artinya menginvestasikan modal atau dana yang suatu saat nanti akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Tambunan, 2008:1). Investasi merupakan proses menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di masa yang akan datang. Seorang investor mengalokasikan dana yang dimiliki dengan cara membeli sebuah sekuritas dari suatu perusahaan, dengan harapan nantinya nilai sekuritas tersebut akan naik pada saat investor berkenan menjual aset tersebut pada masa yang akan datang (Nuzula, 2020:6). Harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat, dan selalu berubah-ubah setiap

waktunya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang fluktuasi, maka saham memiliki karakteristik *high risk – high return*. Penilaian harga saham tersebut dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

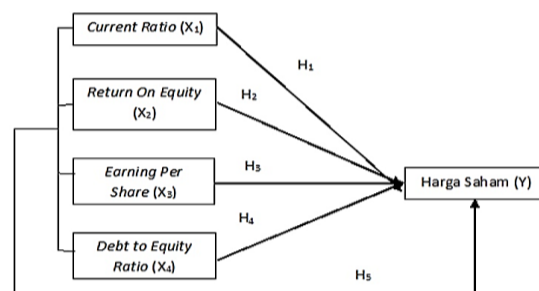


Gambar 1. *Index Fact Sheet*
 Sumber: *Index Fact Sheet, SMINFRA18, 2022*

Pada tahun 2020, harga saham perusahaan infrastruktur rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke 2020 daripada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks SMinfra18 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 18 saham yang konstituenya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI). Pada indeks saham SMINFRA18 tahun 2020, perusahaan infrastruktur menduduki posisi paling tinggi bersama perusahaan utilitas dan transportasi. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. menduduki posisi pertama dengan kenaikan indeks 14,33%.

Pada bulan Juni 2020, terdapat 9 Perusahaan Infrastruktur yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam kurun waktu sepekan terakhir, salah satunya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Indeks saham mencatat bahwa kenaikan tersebut mencapai 4,1% dalam sepekan. Pada Oktober 2020, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami kenaikan secara signifikan 7,42% ke level harga Rp2.750/unit. Kinerja yang dimiliki oleh TLKM sudah cukup bagus, dilihat dari rasio profitabilitas yang meningkat baik margin laba bersih ataupun rasio ROA dan ROE. Sepanjang November 2020, indeks saham infrastruktur menjadi sektor yang mengalami penguatan paling tinggi, yaitu mencapai 22,74%. *Head of Research* MNC Sekuritas, menyatakan bahwa peningkatan harga-harga saham Perusahaan Infrastruktur tidak terlepas dari laporan keuangan yang dirilis, yang di dalamnya menunjukkan baik buruknya kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu tentang proyeksi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun, dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar rasio keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara parsial maupun simultan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: olahan sendiri, 2022

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio yang kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar hutang lancarnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Jika nilai rasionya 1,3, artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,3 kali dari total hutang lancar (1,3 : 1), atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.1,3 aset lancar (Thain, 2022:60). *Current Ratio* juga memengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio*, maka semakin mendorong naik harga saham dari suatu perusahaan (Kasmir, 2009a:113). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019), menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Return On Equity menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka semakin baik. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity*, maka keuntungan yang akan diperoleh bagi pemegang saham semakin tinggi, dan saham tersebut banyak diminati oleh investor sehingga harga saham semakin naik (Fakhrudin, 2001a:65). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aspriyadi (2020) dan Ani (2019), menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018), menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Earning Per Share adalah suatu metode untuk memilih saham dengan memperhitungkan keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham. Hal ini akan mempermudah investor dalam memilih saham dengan acuan pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham tersebut (Lailatus, 2020:4). Jika nilai dari rasio ini rendah, maka manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai rasio ini tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham makin tinggi (Kasmir, 2009b:118). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dan Sari, dkk (2020), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Roni (2020), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar dana yang diambil dari luar perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* secara langsung memengaruhi risiko keuangan suatu perusahaan. Risiko tersebut berupa perusahaan gagal dalam membayar kewajibannya. Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan *default* dan dilikuidasi. Hal ini tidak baik bagi investor dan pemberi pinjaman, karena akan meningkatkan risiko yang terkait dengan investasi atau pinjaman mereka yang menyebabkan diperlukannya tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengompensasi risiko tambahan. Peningkatan dalam pengembalian yang diperlukan investor dan pemberi pinjaman yang berarti peningkatan biaya modal bagi perusahaan (Darmawan, 2020:77). Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin baik bagi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan harga saham di pasar modal (Fakhrudin, 2001b:61). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kundiman (2016) dan Alfiah (2017), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2017), dan Pratama (2014), menunjukkan bahwa CR, ROE, EPS serta DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₅: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Sebelum investor mengambil keputusan untuk investasi, investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui berapa ukuran keberhasilan perusahaan selama periode tertentu. Salah satu aspek yang menjadi penilaian investor adalah kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan memiliki arti yang penting dalam menilai suatu perusahaan, karena dengan informasi dari laporan keuangan akan dapat dianalisis. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Hidayat, 2018:2).

Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakan cara analisis dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca serta laporan laba rugi. Pada umumnya, perhitungan rasio data keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan untuk masa depan (Hantono, 2018:8).

Keaslian penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu relatif sama dalam hal tema kajian, tetapi berbeda dalam hal subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode penelitian analisis yang digunakan. Penelitian tentang rasio keuangan sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan setiap hasil penelitian dari penelitian terdahulu berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Jenis penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara objektif dan dalam bentuk angka atau numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018—2021, yaitu sebanyak 57 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal dengan sampling pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Kualifikasi sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.
2. Laporan keuangan Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit pada tahun 2018—2021.
3. Perusahaan infrastruktur yang memiliki data harga saham penutupan di BEI pada tahun 2018—2021.
4. Laporan Keuangan dinyatakan dalam Rupiah.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018—2021	200
Perusahaan yang tidak memiliki data harga saham penutupan	(17)
<i>Outlier</i>	(10)
Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 173 sampel	

Sumber: olahan sendiri, 2022

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan laporan keuangan dan data harga saham penutupan dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018—2021. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2),

Earning Per Share (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (X_4). Sedangkan, Variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

Uraian dari variabel penelitian dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Maping Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Current Ratio (X_1)	<i>Current ratio</i> merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek atau hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui seberapa kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Azis, 2015b:60).	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
Return On Equity (X_2)	<i>Return on Equity</i> merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan (Azis, 2015c:113).	$Return On Equity = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Modal Sendiri}$	Rasio
Earning Per Share (X_3)	<i>Earning Per Share</i> menunjukkan seberapa besar kemampuan dari per lembar saham dalam menghasilkan laba (Azis, 2015d:114).	1. Laba saham biasa 2. Saham biasa yang beredar	Nominal
Debt to Equity Ratio (X_4)	<i>Debt to Equity Ratio</i> digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diketahui dengan cara membandingkan antara jumlah hutang dengan total ekuitas (Azis, 2015e:77).	$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Modal Sendiri}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang telah ditetapkan kepada perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham	Harga saham penutupan	Nominal

Sumber: Olahan sendiri, 2022

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencatatan dokumen, yaitu dengan mengakses Web BEI tentang laporan keuangan pada tahun 2018—2021 dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar serta harga saham penutupan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi data panel melalui *software Eviews 9*.

Berikut langkah-langkah analisis data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Spesifikasi Model;
2. Uji Asumsi Klasik;
3. Uji Hipotesis, yang terdiri dari Koefisien Determinasi, Uji Parsial (Uji t), dan Uji Simultan (Uji F); dan
4. Analisis Regresi Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesifikasi Model

a. Dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = CEM$$

$$H_a = FEM$$

Apabila hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah CEM. Begitupun sebaliknya, apabila hasil uji Chow menunjukkan nilai

probabilitas *chi-square* kurang dari dari 0,05, maka model yang dipilih adalah FEM. Berikut adalah hasil dari uji chow:

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.434021	(49,119)	0.0000
Cross-section Chi-square	354.628811	49	0.0000

Sumber: *output Eviews 9.*

Berdasarkan hasil Uji Chow, didapat nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih adalah FEM. Setelah itu, dilakukan pengujian lagi, yaitu uji Hausman.

b. Dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{REM}$

$H_a = \text{FEM}$

Apabila hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah REM. Begitupun sebaliknya, apabila hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* kurang dari dari 0,05, maka model yang dipilih adalah FEM. Berikut adalah hasil dari Uji Hausman:

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.736793	4	0.0000

Sumber: *output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji Hausman, didapat nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kacil dari 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih adalah FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS (Basuki, 2014:11). Berikut rangkuman dari uji asumsi klasik mana yang harus digunakan:

Tabel 5. Rangkuman Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (<i>Best Linier Unbias Estimator</i>), dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.	Ya
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas lebih dari satu	Ya, jika variabel bebas lebih dari satu
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak

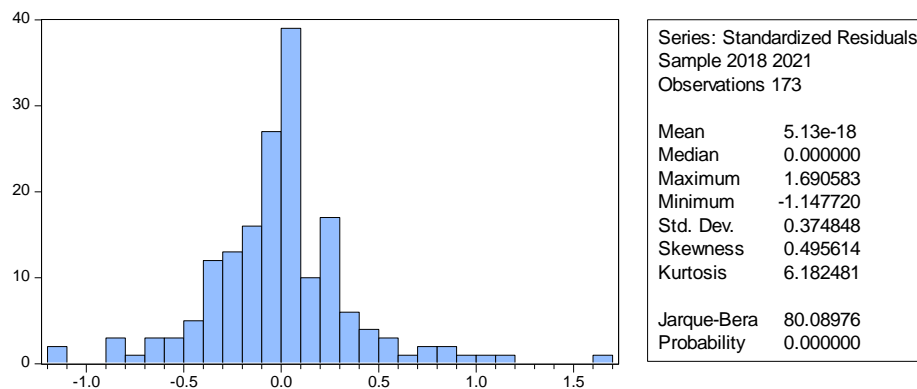
Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Sumber: Basuki. Buku Praktikum *Eviews*. 2014:11

Dikarenakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

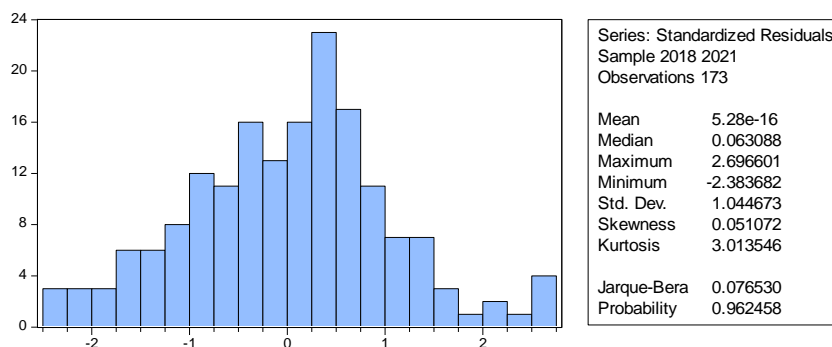
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Janie, 2012:35). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera dengan membandingkan nilai probabilitas 0,05. Jika data > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Mahardika, 2017:1894,6(4))



Gambar 3. Uji Normalitas
 Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari gambar 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa terjadi pelanggaran pada asumsi normalitas. Untuk mengobati data yang tidak normal, maka dilakukannya transformasi data. Menurut Ghozali (2011:193), untuk mengobati pelanggaran tersebut, model regresi diubah menjadi bentuk Log-Linear, yaitu dengan diubah dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Berikut hasil uji Normalitas setelah dilakukannya transformasi data:



Gambar 4. Uji Normalitas setelah Transformasi Data
 Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari gambar 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,962458 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dikarenakan pada model OLS uji normalitas tidak digunakan, maka untuk pengujian lainnya menggunakan data sebelum transformasi

Uji multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas (Perdana, 2016a:47). Jika koefisien korelasi di atas 0,85, maka dalam model diduga adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi di bawah 0,85, maka dalam model diduga tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3	X4
1	0.01481715637124854	-0.04327819518293451	-0.1497919794812305
0.01481715637124854	1	0.2087747665563393	-0.1634988858781488
-0.04327819518293451	0.2087747665563393	1	-0.1314757861166078
-0.1497919794812305	-0.1634988858781488	-0.1314757861166078	1

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel 6, menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai korelasi di bawah 0,85. Artinya, tidak adanya korelasi antar variabel bebas atau model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Perdana, 2016b:52). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

H1 = terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang dapat diambil adalah (1) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima; dan (2) jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286307	0.044068	6.496881	0.0000
X1	-0.000373	0.002749	-0.135549	0.8924
X2	0.014956	0.015716	0.951626	0.3432
X3	7.30E-05	0.000180	0.406101	0.6854
X4	-0.020453	0.025343	-0.807055	0.4212

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil dari tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-squared	0.931595
Adjusted R-squared	0.901129
S.E. of regression	412.6350

Sum squared resid	20261853
Log likelihood	-1255.014
F-statistic	30.57804
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil dari tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,901129. Artinya perubahan naik turunnya harga saham dapat dijelaskan oleh CR, ROE, EPS, dan DER sebesar 90,11%. Sementara sisanya 9,89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Darma, 2021a: 41). Uji t dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- 3) Jika nilai Probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- 4) Jika nilai Probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	830.7656	97.49855	8.520799	0.0000
X1	0.086186	6.082148	0.014170	0.9887
X2	10.25119	34.77135	0.294817	0.7686
X3	1.523990	0.397842	3.830638	0.0002
X4	137.1797	56.06874	2.446635	0.0159

Sumber: *Output Eviews 9*

Diketahui nilai $df = (n-k) = (173-4) = 169$, dan signifikansi 5%, maka nilai t_{tabel} -nya adalah 1,9741. Setelah diketahui nilai t_{hitung} dan probabilitas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

a) Hipotesis 1 (*Current Ratio*)

H0: *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Ha: *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Pada variabel X_1 (*Current Ratio*) diperoleh t_{hitung} (0,014170) $<$ t_{tabel} (1,9741) dengan nilai probabilitas sebesar 0,9887 $>$ 0,05, yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.

b) Hipotesis 2 (*Return On Equity*)

H0: *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Ha: *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Pada variabel X_2 (*Return On Equity*) diperoleh $t_{hitung} (0,294817) < t_{tabel} (1,9741)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7686 > 0,05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.

c) Hipotesis 3 (*Earning Per Share*)

H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

H_a : *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Pada variabel X_3 (*Earning Per Share*) diperoleh $t_{hitung} (3,830638) > t_{tabel} (1,9741)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.

d) Hipotesis 4 (*Debt to Equity Ratio*)

H_0 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

H_a : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Pada variabel X_4 (*Debt to Equity Ratio*) diperoleh $t_{hitung} (2,446636) > t_{tabel} (1,9741)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0159 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Darma, 2021b:48). Uji F dilakukan dengan kriteria penilaian berikut ini:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- 3) Jika nilai $Prob(F\text{-statistic}) > 0,05$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- 4) Jika nilai $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 10. Uji F

F-statistic	30.57804
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 9*

H_0 : *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

H_a : *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Diketahui $Df_1 (k-1) = (4-1) = 3$, dan $Df_2 (n-k) = (173-4) = 169$, dengan probabilitas 0,05, maka nilai F_{tabel} -nya adalah 2,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: $F_{tabel} (2,66) < F_{hitung} (30,57804)$ dengan $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021 secara simultan.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. data *time series* merupakan data yang memiliki kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri dari banyak objek dalam satu kurun waktu. Jadi, data panel merupakan data yang terdiri dari banyak objek pada kurun waktu tertentu (Ahmaddien, 2020:4).

Tabel 11. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	830.7656	97.49855	8.520799	0.0000
X1	0.086186	6.082148	0.014170	0.9887
X2	10.25119	34.77135	0.294817	0.7686
X3	1.523990	0.397842	3.830638	0.0002
X4	137.1797	56.06874	2.446635	0.0159

Sumber: *output Eviews 9*.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel (tabel 11), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1.X_{1it} + b_2.X_{2it} + b_3.X_{3it} + \dots + \mu_{it}$$

$$\hat{Y} = 830,7656 + 0,086186 X_{1it} + 10,25119 X_{2it} + 1,523990 X_{3it} + 137,1797 X_{4it} + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga Saham

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = *Debt to Equity Ratio*

μ_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = 1—173 data *cross section* Perusahaan Infrastruktur

t = 1—4 data *time series* 2018—2021

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021, dengan koefisien sebesar 0,086186 dan nilai probabilitas 0,9887 > 0,05. Artinya apabila X₁ meningkat satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,086186, apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Suatu perusahaan jika memiliki nilai *Current Ratio* terlalu tinggi, menunjukkan banyaknya dana yang menganggur di mana pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perolehan laba perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh kondisi perdagangan yang kurang baik atau manajemen yang kurang baik. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019).

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021, dengan koefisien sebesar 10,25119 dan nilai probabilitas 0,7686 > 0,05. Artinya apabila X₂ meningkat satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 10,25119, apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Jika nilai *Return On Equity* terlalu rendah, maka menggambarkan perusahaan yang kurang baik dan akan berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018).

3) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021, dengan koefisien sebesar 1,523990 dan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$. Artinya apabila X_3 meningkat satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 1,523990, apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Informasi *Earning Per Share* menunjukkan bahwa besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan ke semua pemegang saham. Dikarenakan para investor selalu memerhatikan pertumbuhan laba per saham perusahaan, maka laba per saham dapat memengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dan Sari, dkk (2020).

4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021, dengan koefisien sebesar 137,1797 dan nilai probabilitas $0,0159 < 0,05$. Artinya apabila X_4 meningkat satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 137,1797, apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari hutang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk. Nilai rasio yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Asmin, dkk, 2021:133). Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundiman (2016) dan Alfiah (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Secara parsial, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Secara parsial, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021. Secara simultan, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, Iskandar, dan Bambang Susanto. (2020). *EViews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Alfiah, Nurmala, dan Lucia Ari Diyani. (2017). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*. 1 (2). 47—54.
- Ani, Ni Komang S., Trianasari, dan Wayan Cipta. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*. 5 (2). 2475—8782.
- Asmin, dkk. (2021). *Manajemen Keuangan (Tinjauan Teori dan Penerapannya)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Aspriyadi, Dhani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015—2019). *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 6 (3). 386—400.
- Azis, Musdalifah, Sri Mentari, dan Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, Agus Tri. (2014). *Buku Praktikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: GUEPEDIA.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, Friska Kirana, dan Ignatius Oki Dewa B. (2020). Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. 6 (2). 1705—1718.
- Fakhrudin, Muhammad dan M. Sopian Hadianto. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Bobby Daniswara, dan Layla Hafni. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2014—2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3 (4). 451—463.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistik Deduktif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kundiman, Adriana, dan Lukmanul Hakim. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010—2014. *Jurnal Among Makarti*. 9 (18). 80—98.
- Lailatus, dkk. (2020). Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model dan Earning Per Share Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jombang: Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah*.
- Lestari, Indah Sulistya Dwi, dan Ni Putu Santi Suryantini. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Manajemen Unud*. 8 (3). 1844—1871.
- Ningsih, Ni Luh D. A., Ni Luh Gde Novitasari, dan Ni Luh Putu Widhiastuti. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Investment dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kharisma*. 3 (3). 2716—2710.
- Nuzula, Nila Firdausi, dan Ferina Nurlaily. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.
- Perdana, Echo. (2016). *Olah Data Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fe Ubb.
- Pratama, Aditya, dan Teguh Erawati. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008—2011). *Jurnal Akuntansi*. 2 (1). 1—10.
- Rahmadewi, Pande Widya, dan Nyoman Abundanti. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*. 7 (4). 2106—2133.

- Roni, dan Didi Pangestu. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2018). *Journal of Accounting and Finance*. 1 (1). 30—36.
- Sari, dkk. (2020). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Akuntansi*. 1 (2). 187—197.
- Sriwahyuni, Endah, dan Rishi Septa Saputra. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011—2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2 (1). 119—136.
- Tambunan, Andy Porman. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Thain, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.